

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA

Factors Related to Behavior of Mothers in Preventing Diarrhea Among Children Under Five Years of Ages

Multazam¹, Asniar²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail: multazamwinata@gmail.com; asniar@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan gejala yang ditandai dengan frekuensi defekasi yang lebih dari 3 kali/hari disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair) dengan atau tanpa darah dan lendir. Perilaku ibu berperan penting untuk mengambil tindakan pencegahan diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden yang dipilih dengan teknik *purposive proportional sampling*. Pengumpulan data diolah dengan menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan *Chi Square Test*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku ibu-ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Cot Glie dalam pencegahan diare pada balita berada pada kategori kurang baik. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan antara faktor manfaat perilaku yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.009$), faktor hambatan perilaku yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.000$), faktor kemampuan diri yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.000$), faktor sikap yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.007$) dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita. Untuk itu, direkomendasikan kepada pihak Puskesmas Kuta Cot Glie dan Dinas Kesehatan Aceh Besar agar lebih dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan diare kepada masyarakat dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga angka kejadian diare pada balita dapat menurun.

Kata Kunci: Diare, Perilaku, *Health Promotion Model*

ABSTRACT

Diarrhea is a symptom characterized by a frequent defecation of more than three times/day accompanied by changes in stool consistency with or without blood and mucus. Mother's behavior plays an important role in preventing diarrhea. The purpose of this study is to identify the factors associated with mother's behavior in preventing diarrhea among children under five year of age with *Health Promotion Model* approach in the Kuta Cot Glie Community Health Center of Aceh Besar District. This research used descriptive correlative design with a total sample of 75 respondents selected by *purposive proportional sampling technique*. Data collection was conducted with questionnaires analyzed by *Chi Square Test*. The results of this study identified poor that behavior of mothers in the Kuta Cot Glie Community Health Center in the prevention of diarrhea among children under five years of age. The results also showed a relationship between factors of perceived behavioral benefit ($p\text{-value} = 0.009$), perceived behavioral barriers ($p\text{-value} = 0.000$), perceived self-efficacy ($p\text{-value} = 0.000$), and activity-related affect ($p\text{-value} = 0.007$) with behavior of mothers in preventing diarrhea among children under five years of age. For this reason, it is recommended for the Kuta Cot Glie Health Center and the Aceh Besar Health Office improve health promotion initiatives among mother's of children under five years of age by considering those identified factors to decrease the incidence of diarrhea.

Keywords : Diarrhea, Behavior, *Health Promotion Model*

PENDAHULUAN

Diare menjadi salah satu masalah kesehatan yang sangat penting, karena merupakan penyebab kematian kedua pada

balita setelah pneumonia di dunia (WHO, 2013). Beban global diare pada balita tahun 2011 berdasarkan data WHO/UNICEF (2013) adalah 9,0% (760.000 balita meninggal) dan

0.1% untuk kematian neonatus sedangkan berdasarkan *Center Disease Control and Prevention (CDC)* tahun 2013, diare menyebabkan 801.000 kematian anak setiap tahunnya atau membunuh 2.195 anak per harinya (WHO, 2013).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa insiden dan *period prevalence* diare pada kelompok usia balita di Indonesia adalah 10,2%. Lima Provinsi dengan insiden diare tertinggi pada balita adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%) dan Banten (8,0%) (Kemenkes, 2013, dalam Rospita, Tahlil & Mulyadi, 2017). Di Provinsi Aceh kasus diare pada tahun 2012 mencapai 182.322 kasus yang tersebar pada 23 Kabupaten Kota (Profil Kesehatan Aceh, 2012). Sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar kasus diare pada tahun 2014 mencapai 8.206 kasus yang tersebar pada 23 Kecamatan (Profil Kesehatan Aceh Besar, 2014). Khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie terdapat 237 kasus diare pada balita (Puskesmas Kuta Cot Glie, 2016).

Terjadinya diare pada balita tidak terlepas dari peran faktor perilaku yang menyebabkan penyebaran kuman enterik terutama yang berhubungan dengan interaksi perilaku ibu dalam mengasuh anak dan faktor lingkungan (Depkes RI, 2009). Faktor ibu sangat berperan penting dalam kejadian diare pada balita. Sikap ibu tentang diare menjadi sangat penting karena di dalam merawat anaknya, ibu seringkali berperan sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan anak, yaitu dalam hal memberi makan, memelihara kebersihan dan memberi perawatan bila anak sakit. Ibu sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan, diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pada anak (Purnamasari, 2011).

Menurut Pender (2015), perilaku seseorang dalam melakukan promosi kesehatan dapat disebabkan karena faktor persepsi manfaat yang dirasakan dari tindakan ibu dalam melakukan pencegahan diare, faktor hambatan yang dirasakan dari tindakan ibu dalam pencegahan diare, persepsi kemampuan diri yang dirasakan dari tindakan ibu dalam pencegahan diare, persepsi sikap yang berhubungan dengan aktifitas ibu dalam melakukan pencegahan diare, persepsi pengaruh interpersonal dalam pencegahan diare, persepsi pengaruh situasi dalam pencegahan diare. Dengan demikian, terkait dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan diare akut pada balita dapat dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Berdasarkan pengambilan data awal penulis melakukan wawancara pada ibu-ibu di desa Kuta Cot Glie dengan mengajukan pertanyaan tentang pencegahan diare pada balita, 4 dari 10 ibu tidak mengetahui dalam melakukan pencegahan diare pada balita, sebanyak 30 % ibu hanya mengetahui diare disebabkan oleh bakteri yang menempel di kuku dan tangan namun ibu tidak mengetahui penyebab dari penyakit diare lainnya seperti penggunaan air bersih, mencuci tangan sebelum makan dan BAB, cara mengolah makanan yang *hygiene*. 20 % ibu menyikapi diare bukanlah penyakit yang membahayakan, menurut ibu gejalanya hanyalah BAB cair, cukup diberikan air garam dan pisang tanpa perlu ke dokter.

Upaya yang dilakukan ibu jika anak tidak kunjung sembuh dalam 1 minggu ibu baru membawa ke pelayanan kesehatan. Sebanyak 60 % ibu tidak tau cara pencegahan diare yang benar, menurut ibu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan tidak mengkonsumsi dan memberikan makanan pedas yang dapat membuat perut mulas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif korelatif yang

dilaksanakan pada tanggal 02 sampai dengan 07 Januari 2019 di seluruh wilayah kerja Puskesmas Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive proportional sampling*.

Sebagai alat pengukur data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang disusun peneliti dengan merujuk pada teori *Health Promotion Model* dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban. Kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian, yaitu: data demografi, pernyataan yang digunakan untuk mengukur perilaku ibu, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tentang perilaku ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita. Data di olah dengan langkah-langkah: *editing, coding, transferring, dan tabulating*.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel penelitian. Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui interaksi dua variabel yang diduga berhubungan dengan atau berkorelasi. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

No.	Kategori	f	%
1.	Usia:		
	17-25 tahun	21	38,0
	26-35 tahun	40	53,3
2.	Pekerjaan:		
	Bekerja	30	40
	Tidak Bekerja	45	60

3.	Pendidikan:		
	Tidak sekolah	5	6,7
	Tamat SD	16	21,3
	Tamat SMP	18	24,0
	Tamat SMA	32	42,7
4.	Tamat Perguruan Tinggi	4	5,3
	Status Ekonomi:		
5.	> Rp 2.500.000	27	36
	< Rp 2.500.000	48	64
6.	Jumlah Balita:		
	1 orang	58	77,3
	2 orang	15	20,0
7.	3 orang	2	2,7
	Umur Balita:		
	0-12 bulan	15	20,0
	13-24 bulan	35	46,7
8.	25-36 bulan	14	18,7
	37-48 bulan	11	14,7
Total		75	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa usia responden paling banyak yaitu dalam rentang umur 26-35 tahun sebanyak 40 responden (53,3 %), pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja yaitu 45 responden (60 %), pendidikan paling banyak adalah tamat SMA sebanyak 32 responden (42,7 %), status ekonomi paling banyak yaitu < Rp 2.500.000 sebanyak 48 responden (64 %), jumlah balita paling banyak yaitu 1 orang sebanyak 58 responden (77,3 %), dan umur balita paling banyak yaitu 13-24 bulan sebanyak 35 responden (46,7 %).

Tabel 2. Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita

No.	Perilaku Ibu	f	%
1.	Baik	34	45,3
2.	Kurang	41	54,7
Jumlah		75	100

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta

Cot Glie Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori kurang yaitu 41 responden (54,7%).

Tabel 3. Persepsi Manfaat dalam Pencegahan Diare Pada Balita

No.	Persepsi Manfaat	f	%
1.	Baik	40	53,3
2.	Kurang	35	46,7
Jumlah		75	100

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu 40 responden (53,3 %).

Tabel 4. Persepsi Hambatan dalam Pencegahan Diare Pada Balita

No.	Persepsi Hambatan	f	%
1.	Baik	43	57,3
2.	Kurang	32	42,7
Jumlah		75	100

Berdasarkan data pada tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa persepsi hambatan dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu 43 responden (57,3 %).

Tabel 5. Persepsi Kemampuan Diri dalam Pencegahan Diare Pada Balita

No.	Kemampuan Diri	f	%
1.	Baik	42	56,0
2.	Kurang	32	42,7
Jumlah		75	100

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persepsi kemampuan diri dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu 42 responden (56,0 %).

Tabel 6. Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita

No.	Sikap Pencegahan Diare	f	%
1.	Baik	51	68,0
2.	Kurang	24	32,0
Jumlah		75	100

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sikap pencegahan diare dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu 51 responden (68,0 %).

Tabel 7. Hubungan Interpersonal dalam Pencegahan Diare Pada Balita

No.	Hubungan Interpersonal	f	%
1.	Baik	42	56,0
2.	Kurang	33	44,0
Jumlah		75	100

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu 42 responden (56,0 %).

Tabel 8. Hubungan Situasional dalam Pencegahan Diare Pada Balita

No.	Hubungan Situasional	f	%
1.	Baik	44	58,7
2.	Kurang	31	41,3
Jumlah		75	100

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pengaruh situasional dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu 44 responden (58,7 %).

Tabel 9. Hubungan Antara Faktor Manfaat Perilaku dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita

Persepsi Manfaat	Perilaku Ibu				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	12	16,0	22	29,3	34	45,3	0,009
Kurang	28	37,3	13	17,3	41	54,7	
Jumlah	40	53,3	35	46,7	75	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 34 responden (45,3%) perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita berada dalam kategori baik, terdapat 12 responden (16,0 %) ibu yang mempersepsikan manfaat pencegahan diare pada balita dalam kategori baik dan didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,009$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor manfaat perilaku yang di persepsikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 10. Hubungan Antara Faktor Hambatan Perilaku dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita

Persepsi Hambatan	Perilaku Ibu				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	28	37,3	6	8,0	34	45,3	0,000
Kurang	15	20,0	26	34,7	41	54,7	
Jumlah	43	57,3	32	42,7	75	100	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 34 responden (45,3%) perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita berada dalam kategori baik, terdapat 28 responden (37,3%) ibu yang mempersepsikan hambatan pencegahan diare pada balita dalam kategori baik dan didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor hambatan perilaku

yang di persepsikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 11. Hubungan Antara Faktor Kemampuan Diri dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita

Kemampuan Diri	Perilaku Ibu				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	27	36	7	9,3	34	45,3	0,000
Kurang	15	20	26	34,7	41	54,7	
Jumlah	42	56	33	44	75	100	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 34 responden (45,3%) perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita berada dalam kategori baik, terdapat 27 responden (36 %) ibu yang mempersepsikan faktor kemampuan diri dalam pencegahan diare pada balita dalam kategori baik dan didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor kemampuan diri yang di persepsikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 12. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita

Sikap	Perilaku Ibu				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	29	38,7	5	6,7	34	45,3	0,007
Kurang	22	29,3	19	25,3	41	54,7	
Jumlah	51	68	24	32	75	100	

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 34 responden (45,3%) perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita berada dalam kategori baik, terdapat 29 responden (38,7 %) ibu yang

mempersiapkan faktor sikap pencegahan diare pada balita dalam kategori baik dan didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,007$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor sikap pencegahan diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 13. Hubungan Antara Pengaruh Interpersonal dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita

Pengaruh Interpersonal	Perilaku Ibu				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	22	29,3	12	16	34	45,3	0,250
Kurang	20	26,7	21	28	41	54,7	
Jumlah	42	56	33	44	75	100	

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 34 responden (45,3%) perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita berada dalam kategori baik, terdapat 22 responden (29,3 %) ibu yang mempersepsikan faktor pengaruh interpersonal pada pencegahan diare terhadap balita dalam kategori baik dan didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,250$ ($>0,05$) sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pengaruh interpersonal dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 14. Hubungan Antara Pengaruh Situasional dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita

Pengaruh Situasional	Perilaku Ibu				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	24	32	10	14,1	34	45,3	0,094
Kurang	20	26,7	21	28	41	54,7	
Jumlah	44	58,7	31	41,3	75	100	

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa dari 34 responden (45,3%) perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita berada dalam kategori baik, terdapat 24 responden (32 %) ibu yang mempersepsikan faktor pengaruh situasional pada pencegahan diare terhadap balita dalam kategori baik dan didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,094$ ($>0,05$) sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pengaruh situasional dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Manfaat dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita Dengan Pendekatan *Health Promotion Model*

Berdasarkan tabel 9, didapatkan hasil bahwa nilai $p\text{-value} = 0,009$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor manfaat perilaku yang di persepsikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya persepsi ibu terhadap manfaat tindakan pencegahan diare pada balita, sebagaimana yang di jelaskan oleh Pender (2002) dalam Sukut, Arif, dan Qur’aniati (2015) bahwa rencana seseorang untuk terlibat dalam melakukan suatu hal tergantung dari manfaat yang dihasilkan dari tindakan tersebut, dan dampak dari manfaat yang dirasakan dari suatu tindakan akan memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu tersebut, dimana dapat memberi pengaruh langsung dan tidak langsung untuk memotivasi seseorang terlibat dalam perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukut, Arif, dan Qur'aniati (2015) yang mengidentifikasi tentang faktor kejadian diare pada balita di RSUD Ruteng, Surabaya menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap manfaat tindakan pada balita diare lebih banyak dalam kategori baik, sisanya adalah kategori kurang. Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi menunjukkan hubungan yang signifikan antara manfaat tindakan dengan kejadian diare pada balita yang menjelaskan tingkat hubungan sedang ($p\text{-value} = 0,009$).

Dari item pertanyaan tentang manfaat tindakan pencegahan diare kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberikan makan pada anak dengan kejadian diare pada penelitian ini menunjukkan ibu memiliki persepsi yang kurang tentang pentingnya manfaat tindakan mencuci tangan sebelum memberikan makanan anak dan sebelum menyiapkan makanan untuk seluruh anggota keluarga. Perilaku hidup bersih penting dilakukan, perilaku cuci tangan ibu yang tidak memenuhi syarat kesehatan berpotensi untuk meningkatkan risiko terjadinya diare pada anak.

Hubungan Persepsi Hambatan dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita dengan Pendekatan *Health Promotion Model*

Berdasarkan tabel 10, didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor hambatan perilaku yang di persepsikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi, Yusran dan Tina (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di Kendari,

Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan regresi terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan yang dirasakan responden (ibu) dalam mencegah diare dengan kejadian diare pada balita dimana tingkat hubungannya berada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa banyaknya persepsi ibu terhadap hambatan yang dirasakan menyebabkan terjadinya diare pada balita.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pender (2002) dalam Fakhriana (2017) terdapat beberapa hal yang dapat menghambat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku kesehatan seperti: persepsi mengenai ketidakterediaan, tidak menyenangkan, beban, biaya, kesulitan, dan waktu untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa tingkat penghasilan responden (ibu) $<$ Rp 2.500.000,00 sebanyak 48 responden (64 %) menunjukkan adanya keterbatasan biaya untuk menyediakan keperluan untuk pencegahan diare pada balita sangat berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarganya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Green (1980) dalam Noorkasihani (2014) yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan alat untuk pencegahan diare misalnya: ketersediaan sabun untuk mencuci tangan, waktu untuk melakukannya, kurangnya promosi kesehatan, kesadaran ibu tentang pentingnya pencegahan diare dan sebagainya.

Hubungan Kemampuan Diri dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita dengan Pendekatan *Health Promotion Model*

Berdasarkan hasil pada tabel 11, didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor kemampuan diri yang

di persepsikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukut, Arif, dan Qur'aniati (2015) yang mengidentifikasi tentang faktor kejadian diare pada balita di RSUD Ruteng, Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan sebagian besar responden (ibu) adalah cukup, sisanya memiliki kemampuan yang kurang, tidak ada responden yang memiliki kemampuan diri baik dalam mencegah diare. Hasil uji statistik menggunakan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan diri ibu dengan kejadian diare pada balita ($p\text{-value} = 0,007$) dimana tingkat hubungannya sedang. Ini berarti bahwa masih rendahnya persepsi tentang kemampuan diri ibu menyebabkan terjadinya diare pada balita. Pender (2002) dalam Sukut (2015) menjelaskan bahwa kesadaran akan kemampuan diri merupakan penilaian kapabilitas diri untuk mengorganisasikan perilaku promosi kesehatan. Kesadaran akan kemampuan diri mempengaruhi kesadaran akan adanya hambatan atau tantangan untuk melakukan tindakan promosi kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar ibu memiliki kemampuan diri yang baik untuk pencegahan diare, walaupun kemampuan diri ibu dalam kategori baik, namun perilaku ibu dalam pencegahan diare masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan nomor 20 sebanyak 30 (40%) responden tidak setuju dengan perilaku menggosok tangan selama 15 detik dengan sabun di air yang mengalir. Selain itu pernyataan nomor 22 sebanyak 23 (30,7%) responden tidak yakin dapat menyimpan makanan pada tempat yang tertutup. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pencetus terjadinya diare pada balita.

Hasil perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita yang rendah walaupun memiliki kemampuan diri yang baik tentu sangat mempengaruhi komitmen individu untuk berperilaku kesehatan yang positif karena sikap positif terhadap suatu perilaku dapat berakibat pada kemampuan atau keyakinan diri. Pada umumnya, individu tidak mencoba untuk melakukan sesuatu yang baru kecuali mereka pikir bisa melakukannya. Jika seseorang percaya bahwa suatu perilaku baru berguna (manfaat dirasakan), tetapi berpikir dia tidak mampu melakukan itu (penghalang dirasakan), kemungkinan hal tersebut tidak akan dilakukan.

Hubungan Faktor Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita dengan Pendekatan *Health Promotion Model*

Berdasarkan hasil pada tabel 12, didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,007$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor sikap pencegahan diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliku dan Wulansari (2014) tentang hubungan antara faktor perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa dari 87 responden terdapat 63 ibu yang sikapnya positif dan 43,5 % ibu yang balitanya menderita diare. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,019$ ($p < 0,05$), berarti adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Masdiana, Tahlil, dan Imran (2016) tentang persepsi, sikap, dan perilaku ibu dalam

merawat balita dengan diare menunjukkan bahwa sebanyak dari 20 responden (45%) responden menunjukkan sikap tenang, (20%) cemas dan tidak peduli, dan (15%) menunjukkan sikap panik.

Persepsi ibu terkait diare memiliki implikasi serius yang berhubungan dengan sikap ibu terhadap pengelolaan diare. Sikap ibu mempengaruhi keputusan dalam memilih perawatan/pengobatan balita dengan diare. Amare dan Mullu (2015) menyebutkan sikap ibu yang baik memberikan keuntungan terhadap penanganan diare pada anak. Studi lain juga menemukan penanganan diare pada balita sangat dipengaruhi oleh bagaimana sikap ibu dalam mempersepsikan diare (Ansari, Ibrahim, & Shankar, 2012).

Hubungan Pengaruh Interpersonal dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita dengan Pendekatan *Health Promotion Model*

Berdasarkan hasil pada tabel 13, didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,250$ ($>0,05$) sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pengaruh interpersonal dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswari (2013) tentang analisis faktor resiko kejadian diare pada anak usia dibawah 2 tahun di RSUD kota Jakarta menunjukkan bahwa faktor interpersonal memberikan pengaruh kepada orang tua dalam mencegah resiko kejadian diare pada balita. Apabila ada hubungan interpersonal yang diberikan oleh keluarga, petugas kesehatan dan kerabat dekat maka perilaku pencegahan diare pada balita dapat terjadi, karena faktor tersebut memberi pengaruh yang kuat untuk ibu dalam mencegah diare pada balita. Terkadang meskipun seseorang tahu manfaat, namun mereka tidak

mampu untuk melakukannya sehingga perlu adanya dukungan dari keluarga, kerabat, dan petugas pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara garis besar ibu memiliki hubungan interpersonal yang baik untuk melakukan pencegahan diare, walaupun hubungan interpersonal ibu dalam kategori baik, namun perilaku ibu dalam pencegahan diare masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan nomor 31 sebanyak 24 (32%) responden keluarganya jarang mengingatkan untuk selalu menutup tempat penyimpanan air dengan baik, dan pernyataan nomor 36 sebanyak 34 (45,3%) responden mengatakan bahwa petugas kesehatan jarang mengingatkan untuk dapat mencuci tangan dengan air bersih dan mengalir. Menurut asumsi peneliti, hal inilah yang menyebabkan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengaruh interpersonal dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita.

Hubungan Pengaruh Situasional dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita dengan Pendekatan *Health Promotion Model*

Berdasarkan hasil pada tabel 14, didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,094$ ($>0,05$) sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pengaruh situasional dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan pendekatan *Health Promotion Model* di wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Pender (2002) dalam Fakhri (2017) menyebutkan bahwa persepsi dan kesadaran individu terhadap berbagai situasi dapat mempermudah atau menghalangi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini pengaruh situasional dapat diperoleh responden (ibu) dari lingkungan, stigma, keadaan ekonomi, pendidikan dan

pengetahuan ibu terhadap pencegahan diare pada balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar ibu memiliki pengaruh situasional yang baik untuk melakukan pencegahan diare, namun perilaku ibu dalam pencegahan diare masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan nomor 38 sebanyak 31 (41,3%) responden mengatakan bahwa petugas kesehatan jarang melakukan penyuluhan kesehatan ditempat tinggalnya, dan pernyataan nomor 39 sebanyak 32 (42,7%) responden mengatakan bahwa warga sekitar tempat tinggalnya jarang dapat menjaga kebersihan WC umum dengan baik. Menurut asumsi peneliti, hal inilah yang dapat menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh situasional dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara faktor manfaat perilaku yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.009$), faktor hambatan perilaku yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.000$), faktor kemampuan diri yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.000$), dan faktor sikap yang dipersepsikan ibu ($p\text{-value} = 0.007$). Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa perilaku ibu-ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Cot Glie dalam pencegahan diare pada balita berada pada kategori kurang baik sebanyak 41 responden (54,7%) dan terbukti dipengaruhi oleh faktor persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi kemampuan diri, dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita.

Bagi responden diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penilaian sejauh mana tingkat pemahaman responden terhadap perilakunya dalam pencegahan diare pada balita, serta dapat menjadikan pedoman bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu tentang

pencegahan diare sehingga dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor berhubungan lainnya yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita.

REFERENSI

- Ansari, M., Ibrahim, M., & Shankar, R. (2012). Mothers Knowledge, Attitude and Practice Regarding Diarrhea and its Management in Morang Nepal: An Interventional Study. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, *XI*(5), 847-854.
- Asniar. (2013). Pengembangan Sikap "Caring" Pada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Promosi Kesehatan. *Idea Nursing Journal*, *I*(1). Diakses dari <https://doi.org/2087-2879>.
- Fakhrina, Y., S. (2017). *Hubungan Behavior-Specific Cognitions and Affect dalam Penggunaan Alat Perlindungan Diri dengan Masalah Kesehatan dan Kecelakaan Kerja pada Petugas Kebersihan di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.
- Iswari, Y. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Resiko Kejadian Diare pada Anak Usia Dibawah 2 Tahun di RSUD Kota Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Masdiana, Tahlil, T, & Imran. (2016). Persepsi, Sikap & Perilaku dalam Merawat Balita dengan Diare. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *IV*(1), 101-112.

- Mauliku, E.N & Wulansari, E. (2014). Hubungan Antara Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 melalui <http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2009/200912/200912-005.pdf>
- Noorkasihani. (2014). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purnamasari, Hani, & Santoso. (2011). Pengaruh Suplementasi Seng dan Probiotik Terhadap Kejadian Diare Berulang. *Jurnal Seri Pediatrik*, 13(2).
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013.
- Rospita, & Tahlil, T. (2017). *Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga Dengan Balita Berdasarkan Pendekatan Planned Behavior Theory*. Banda Aceh: Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala.
- Subagyo, B., Santoso, N.B. (2011). *Diare Akut Dikutip dalam Mohammad Juffrie. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid I*. Jakarta : UKK Gastroenterologi-Hepatologi IDAI
- Sukardi, Yusran, S., & Tina, L. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016. *Jurnal FKM Universitas Halu Oleo*, III(X), 1-12.
- Sukut, S., Arif, Y., & Qur'aniati, N. (2014). Faktor Kejadian Diare pada Balita dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender di IGD RSUD Ruteng. *Journal Pediomaternal*, V(2), 230-249.